

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan studi kasus asuhan keperawatan pada Tn. M dengan masalah keperawatan halusinasi pendengaran di desa Kling Mnayang, kecamatan sukamakmur, Aceh Besar, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Kmais, 07 Agustus 2025 data yang diperoleh adalah pasien berinisial Tn. M usia 23 tahun dengan jenis kelamin Laki-laki. Pasien dirawat di rumah sakit jiwa Aceh sejak tahun 2021 dan sudah mengalami 4 kali rawatan dalam kurun waktu 4 tahun. Pasien juga memiliki sepupu yang mengalami gangguan jiwa dan pernah di aniaya fisik dan pelecehan seksual. Alasan pasien dirawat yaitu diantar oleh ibu kandung namun atas keinginan sendiri karena tidak tahan tinggal di rumah, selalu menjadi pelampiasan emosi dari kedua orang tuanya. Pasien mengatakan sebelumnya mendengar bisikan-bisikan dan tidak teratur mengkonsumsi obat selama di rumah karena bosan. Alasan lainnya karena pasien dikeluhkan gelisah dan berteriak di rumah. Pasien mengatakan hanya pernah mempraktekkan ingin membunuh ayahnya karena bisikan tapi tidak pernah melakukan hal tersebut. Hasil observasi didapatkan saat pengkajian pasien tampak gelisah dan mondar mandir dan pembicaraan lambat dan sirkumtansial. Pasien mendapatkan terapi Abilify 1x1 10 mg, Trifluperazine 3x1, THF 2 x 1, Diazepam 2 mg 1x1.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian ialah halusinasi pendengaran.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada masalah keperawatan halusinasi pendengaran ialah pelaksanaan strategi pelaksanaan (SP) yaitu SP I (membantu mengenal halusinasi dan mengajarkan cara menghardik halusinasi), SP II (minum obat secara teratur), SP III (bercakap-cakap dengan orang sekitar), SP IV (melakukan aktivitas terjadwal), serta terapi psikoreligius zikir sebagai penatalaksanaan spiritual.
4. Segala intervensi yang direncanakan terkait masalah keperawatan halusinasi pendengaran dapat diimplementasikan dengan baik terutama penerapan terapi

psikoreligius zikir karena pasien senang dengan kegiatan spiritual dan memiliki alat dan bahan bacaan yaitu tasbih digital serta Al-Ma'surah yang berisi tentang zikir dan do'a. Namun pasien masih sulit mengingat cara identifikasi obat dan dalam pelaksanaan shalat masih harus perlu di *follow-up* agar tidak terlupakan.

5. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama kurang lebih 5 hari, Tn. M mengatakan halusinasi tidak pernah muncul serta kegelisahan dan perilaku mondar mandir berkurang. Pasien jauh lebih banyak menghabiskan waktu berbincang dengan teman-teman dan membaca Al-Ma'surah. Tn. M juga mampu mempraktikkan kembali cara-cara mengontrol halusinasi dengan baik. Selama masa kunjungan, pasien merasa sangat senang karena dibandingkan di rumah ia kurang mendapatkan kasih sayang oleh orang tuanya dan pasien mengatakan senang karena perawat sudah mengajaknya untuk berbincang dan belajar banyak hal sehingga sedih saat berpisah.
6. Setelah dilakukannya interaksi dan implementasi sejak tanggal 7 s/d 19 Agustus 2025 didapatkan hasil pendekatan terapi psikoreligius zikir sangat bermanfaat dan memberi banyak perubahan terhadap sikap pada pasien yang awalnya sering mondar mandir dan gelisah kini menjadi lebih tenang dan melakukan banyak interaksi dengan teman-teman di ruangan.

B. Saran

1. Bagi Keilmuan

Modifikasi strategi pelaksanaan dengan terapi psikoreligius (zikir) harapannya bisa menjadi salah satu pokok pembahasan yang dapat diterapkan dalam kurikulum keperawatan jiwa pada pasien dengan masalah halusinasi pendengaran. Karena semakin berkembang ilmu pengetahuan, semakin banyak *evidence based practice* yang dapat diterapkan dalam pemberian asuhan keperawatan.

2. Bagi Pasien

Pasien harus komitmen dengan proses pengobatan. Mempelajari cara mengontrol halusinasi pendengaran dengan pendekatan terapi psikoreligius (zikir) diharapkan dapat memandirikan pasien dalam mencegah halusinasi dan dapat diterapkan apabila suatu hari diizinkan pulang ke rumah agar tidak kambuh lagi dan dapat menjalankan aktivitas sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Bagi Puskesmas

Perawat penanggung jawab keswa diharapkan dapat memberi asuhan keperawatan dengan modifikasi strategi pelaksanaan dan terapi psikoreligius (zikir) pada pasien halusinasi dan dapat diterapkan sebagai program rutin kedepannya sehingga dapat mengoptimalkan pemulihan pada pasien halusinasi.

4. Bagi Penulis

Semoga terapi zikir dapat diterapkan lebih baik pada pelayanan kesehatan dalam rentang waktu yang lebih panjang sesuai dengan prosedur yang didapatkan dalam jurnal penelitian sebelumnya yaitu dari segi waktu dan durasi pemberian terapi agar jauh lebih efektif menghilangkan halusinasi pada pasien.